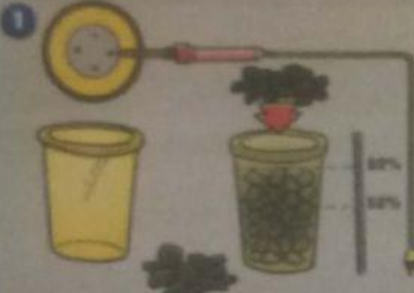
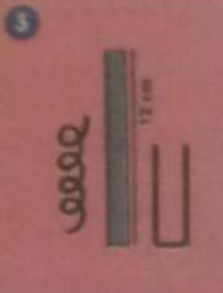


Budi Daya Ikan Lele dalam Ember

Makin banyak bangunan tempat tinggal dan gedung, makin penuh lahan untuk perumahan di Desa Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, luas pekarangan rumah makin sempit. Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Yogyakarta kelompok G002 berupaya mengembangkan pemanfaatan lahan melalui pelatihan wirausaha budi daya ikan dalam ember (budikdamber) dan menanam sayuran secara hidroponik. Untuk mengetahui proses budikdamber, perhatikan infografis berikut.

MEMBUAT BUDIKDAMBER SEDERHANA

 1	 2	 3
Sediakan gelas untuk tempat bibit kangkung sebanyak 10 buah. Lubangi dasar dan samping gelas dengan solder. Selanjutnya, masukkan arang 50-60%.	Masukkan bibit kangkung yang telah disemaikan sebelumnya ke dalam gelas.	Potong kawat sepanjang 12 cm dan bengkokkan membentuk huruf "U" untuk mengaitkan gelas plastik pada ember.
 4	 5	 6
Isi ember berkapasitas 80 liter dengan 60 liter air. Diamkan selama 1-2 hari. Selanjutnya, masukkan bibit lele sejumlah 60-100 ekor. Diamkan kembali selama 1-2 hari.	Bengkokkan kedua ujung kawat dan rangkai gelas di pinggir mulut ember.	Beri pakan ikan lele secukupnya.
 7	 8	
Kangkung dapat dipanen dalam waktu kira-kira 14-21 hari setelah tanam dengan cara dipotong agar dapat dipanen lagi.	Ikan lele dapat dipanen dalam waktu dua bulan.	

Sumber: "MANFAATKAN LAHAN SEMPIT MAHASISWA KKN UNY KELOMPOK G002 SELENGGARAKAN PELATIHAN BUDI DAYA LELE DALAM EMBER", <https://www.uny.ac.id/berita/manfaatkan-lahan-sempit-mahasiswa-kkn-uny-keompok-g002-seleenggarakan-pelatihan-budidaya-lele/>, "Budidamdember Kangkung di Atas Lele di Bawah", <https://www.trubus-online.co.id/budidamdember-kangkung-di-atas-lele-di-bawah/>, diakses 29 Oktober 2020; Pengolah gambar: Heri Parwoko

Bacaan dan infografis tersebut memuat informasi mengenai budi daya ikan lele dan sayuran kangkung. Jawablah pertanyaan-pertanyaan terkait informasi tersebut dengan memberi tanda centang ☒ di kolom Ya/Tidak!

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah budi daya ikan lele dalam ember dapat dilakukan di lahan sempit?	☐	☐
Apakah ember dengan kapasitas 80 liter dapat menampung benih lele lebih dari 100 ekor?	☐	☐
Apakah benih ikan lele dapat langsung dimasukkan ke dalam ember berisi air?	☐	☐
Apakah sayuran kangkung dapat dipanen sebelum masa panen ikan lele?	☐	☐

Untuk soal nomor 17–20, bacalah bacaan berikut ini.

Kebun Warna-warni

Pandu tinggal di Kampung Jatisari. Kampung Pandu belum memiliki ruang terbuka hijau, seperti taman. Suatu ketika, Pandu berencana membuat kebun warna-warni di samping rumah.

"Ayah, bagaimana jika lahan kosong di samping rumah ini kita jadikan kebun warna-warni?" usul Pandu.

"Wah, itu ide yang bagus, Pandu. Kebetulan kan kampung kita cukup gersang. Lahan itu nanti bisa kita tanami aneka macam tanaman, seperti sayur dan bunga. Siapa tahu tetangga-tetangga kita juga ikutan membuat taman. Dengan begitu kampung kita akan lebih indah dan terlihat hijau, Nak," ucap ayah Pandu.

Suara kicau burung membangunkan Pandu. Ia melihat ayah mulai membuat galian tanah memanjang di samping rumah. Pandu pun bergegas menghampiri ayah. Ia pun menyiapkan biji-biji tanaman, seperti wortel, lobak, bawang, kacang, petunia, dan *marigold*. Pandu menuang biji-biji tanaman itu sesuai galian yang dibuat.

Pandu gembira ketika pekerjaannya selesai. Ia pun berjalan menuju rumah untuk mengambil spidol, kertas, dan tiang kecil. Ia ingin membuat papan nama di tiap baris tanaman yang ia sebar. Papan itu dibuat agar Pandu dan ayah mudah mengidentifikasi tanaman itu.

Saat kembali menuju kebun, angin kencang tiba-tiba bertiup. Semua biji tanaman yang sudah disebar Pandu tertiup angin. Biji-biji tanaman itu bercampur di setiap galian.



Illustrator: Heni Farwoko

Biji tanaman di kebun kecil Pandu menjadi tercampur aduk. Pandu tidak tahu di mana ia harus menancapkan tiang kecil dengan papan nama tanaman.

"Tak mengapa, Nak. Biji yang telah Pandu sebar memang akan bercampur satu dengan lainnya. Namun, kita tetap harus merawat dan menyiraminya setiap hari agar tumbuh dengan subur. Nantinya, kebun ini akan tampak warni-warni," hibur Ayah Pandu.

Pandu pun pasrah. Meski biji-biji tanaman itu bercampur satu dengan yang lain, ia akan tetap merawatnya dengan baik sesuai nasihat ayah.

Sumber: "Kebun Campur Aduk", <https://bobo.grid.id/read/D81694118/cerpen-anak-kebun-campur-aduk?page=all>, diakses 25 Oktober 2020

17. Biji-biji tanaman yang Pandu sebar tercampur ke berbagai tempat. Manakah pernyataan-pernyataan berikut yang benar berdasarkan isi cerita? Berilah tanda centang ☒ di kolom Betul/Salah!

Pernyataan	Betul	Salah
Biji tanaman wortel bercampur ke deretan bawang.	☐	☐
Biji bunga <i>marigold</i> bercampur ke deretan lobak.	☐	☐
Biji bunga petunia bercampur ke deretan bunga <i>marigold</i> .	☐	☐
Biji tanaman bawang bercampur ke deretan wortel.	☐	☐

18. Pandu dalam cerita "Kebun Warna-warni" tidak kecewa lagi karena biji tanamannya tercampur. Alasan yang paling tepat Pandu tidak kecewa lagi adalah ...

- ☐ Ayah menasihati Pandu meski biji tanaman tercampur, kebun Pandu akan tampak warna-warni.
 - ☐ Ayah memberi tahu Pandu meski biji tanaman sudah banyak, Pandu dapat menambah jenis tanaman lain.
 - ☐ Ayah memberi tahu Pandu meski biji tanaman tercampur, kebun Pandu akan tetap ramai dikunjungi banyak orang.
 - ☐ Ayah mengingatkan Pandu meski biji tanaman mudah diingat, Pandu tetap harus memberi papan nama di tiap jenis tanaman.
19. Pandu merasa sedih dan kecewa karena mengalami masalah saat membuat kebun warna-warni. Manakah

penggalan cerita yang memuat kesamaan dengan kegiatan yang dilakukan Pandu? (Jawaban lebih dari satu.)

- ☐ Bayu ingin membuat taman di samping rumah. Ia menabur biji bunga matahari dan krisan di dua pot berbeda. Setiap pot diberi satu biji. Ibu mengingatkan Bayu agar menambah lagi biji pada pot. Namun, Bayu menabur biji bunga matahari di pot bunga krisan dan sebaliknya. Ia tidak sadar jika salah menabur biji.
- ☐ Santi ingin membuat kebun apotek hidup di kampungnya. Seharusnya ia menanam kunyit, jahe, dan serai. Namun, ia salah menanam jenis tanaman. Santi pun kesal. Ia membiarkan tanaman itu begitu saja. Bahkan, Santi tidak mau menyirami tanaman itu.
- ☐ Farida ingin membuat taman kecil di depan rumahnya. Ia pun menanam biji bunga matahari, krisan, dan adenium. Farida menebar biji-biji itu di tiga pot berbeda. Tiba-tiba angin bertiup kencang. Biji tanaman itu terbang ke segala arah. Farida tidak bisa membedakan biji-biji itu. Farida pun tampak murung.
- ☐ Andre ingin membuat kebun sayuran. Ia pun menyemai biji sawi dan bayam di belakang rumah. Sebelumnya, Andre telah membuat galian di tanah. Setelah Andre menyebar biji sawi dan bayam, ayam mengobrak-abrik biji-biji itu. Andre kecewa kebun sayurannya berantakan.

20. Pandu ingin membuat ruang terbuka hijau berupa kebun warna-warni. Namun, ia mengalami masalah saat membuat kebun itu. Permasalahan apa yang dialami Pandu?
- Untuk soal nomor 21 dan 22, bacalah bacaan berikut ini.

Putri telah tiba di penginapan Tante Tiwi di Ubud. Penginapan Tante Tiwi memiliki pendopo besar. Di pendopo itu para turis belajar menari. Putri kagum melihatnya. Selain guru tari, ada pemain gamelan asli yang mengiringi para turis menari.

"Tante, selama liburan ini, boleh atau tidak Putri ikut latihan di sini?" bisik Putri lagi.

"Tentu saja boleh, Put! Ayo, Tante pilihkan kain dan selendang untuk kamu pakai latihan. Pakai kebaya juga boleh. Biar sekalian Tante foto, nanti kita kirim ke ibumu!" ucap Tante Tiwi.

Sejak hari itu, liburan Putri diisi dengan latihan menari di pendopo Tante Tiwi. Tante Tiwi pun mengajak Putri jalan-jalan ke Ubud Art Centre. Ada berbagai kegiatan seni di sana, seperti mendengarkan dongeng, belajar melukis, serta melihat seniman mengukir kayu cendana.

Putri merasa liburan kali ini sangat bermanfaat karena ia belajar banyak hal. Putri juga merasa ia telah menyia-nyiakan waktu selama ini karena kebanyakan bermain gim elektronik. Liburan unik kali ini, betul-betul menyenangkan hati Putri.

Sumber: "Cerpen Anak: Liburan Unik", <https://bobo.grid.id/read/081704727/cerpen-anak-liburan-unik?page=all>, diakses pada 26 Oktober 2020

21. Kutipan cerita tersebut memuat beberapa peristiwa. Termasuk urutan ke berapakah peristiwa-peristiwa berikut? Tunjukkan jawabanmu dengan memberi tanda centang pada kolom dalam tabel berikut!

Peristiwa dalam Kutipan Cerita	Urutan ke-1	Urutan ke-2	Urutan ke-3	Urutan ke-4	Urutan ke-5
Putri dan Tante Tiwi tiba di penginapan Tante Tiwi di Ubud.	☐	☐	☐	☐	☐
Putri kagum melihat penginapan Tante Tiwi.	☐	☐	☐	☐	☐
Putri diajak Tante Tiwi jalan-jalan ke Ubud Art Centre.	☐	☐	☐	☐	☐
Putri ingin mengikuti latihan di pendopo penginapan Tante Tiwi.	☐	☐	☐	☐	☐
Putri dan Tante Tiwi memilih kain, selendang, serta kebaya.	☐	☐	☐	☐	☐

22. Sesuaikan pernyataan-pernyataan berikut dengan kutipan cerita? Berilah tanda centang pada kolom Sesuai/Tidak Sesuai!

Pernyataan tentang Perasaan, Sifat, dan Kejadian	Sesuai	Tidak Sesuai
Putri merasa bosan berlibur ke penginapan Tante Tiwi karena setiap hari melihat orang menari.	☐	☐
Tante Tiwi memaksa Putri agar ditemani jalan-jalan ke berbagai kegiatan seni di Ubud.	☐	☐
Putri merasa telah menyia-nyiakan waktu karena hanya bermain gim elektronik.	☐	☐
Putri diajak Tante Tiwi memilih kain dan selendang untuk dikenakan saat menari.	☐	☐

23. Bacalah bacaan berikut ini.

Rumah Bosca Beruang di Hutan Damai

Bosca Beruang tinggal di kaki bukit Hutan Damai. Rumah kayunya mungil dan menyenangkan. Sangat pas untuk dia tinggal sendirian. Namun, pada suatu hari dia menerima surat. Keluarga jauhnya akan berkunjung dan menginap di rumah Bosca Beruang.

"Wah, rumahku terlalu kecil. Aku harus segera memperbesar rumahku ini," katanya. Sambil bersenandung gembira, ditebangnya pohon-pohon cemara di bukit Hutan Damai. Dia akan menggunakan kayu itu untuk membangun rumah.

"Ya, ampun. Kamu bisa membuat bukit ini longsor!" tegur Pak Kambing Gunung.

"Ah, mana mungkin. Di sini kan tidak pernah longsor. Jangan menakut-nakutiku, Pak Kambing Gunung," kata Bosca Beruang.

"Aku tidak menakut-nakuti. Jika pohon ini kamu tebang semua, rumahmu akan tertimbun tanah saat musim hujan nanti," jelas Pak Kambing Gunung.

Namun, Bosca Beruang tidak peduli. Dia terus menebang banyak pohon di Hutan Damai untuk memperbesar rumahnya. Bosca Beruang pun mulai membangun rumahnya. Tidak berapa lama, Bosca Beruang selesai membangun rumah. Rumahnya cukup besar. Bosca Beruang pun mengecat rumahnya.

Namun, musim hujan datang lebih cepat. Saat Bosca Beruang asyik mengecat, tiba-tiba tanah di bukit Hutan Damai longsor.

"Oh, tidaaaak!" Bosca Beruang berlari sejauh-jauhnya.

Setengah rumah Bosca Beruang tertimbun tanah. Rupanya peringatan Pak Kambing Gunung benar. Bukit di Hutan Damai bisa longsor jika pohonnya ditebang semua.

"Andai kamu memperhatikan peringatanku," kata Pak Kambing Gunung.

Tidak lama kemudian, tetangga Bosca Beruang bergotong royong membangun rumah untuk Bosca Beruang di tempat lain yang lebih aman. Saat membangun rumah, mereka tidak menebangi semua pohon yang ada di Hutan Damai.

Akhirnya, rumah baru Bosca Beruang pun telah jadi. Rumahnya layak untuk dijadikan tempat tinggal. Meski tidak terlalu luas, tetapi cukup untuk ditinggali keluarganya. Rumah Bosca Beruang pun memiliki pencahayaan alami, seperti jendela dan beberapa genting kaca di atap sehingga dapat menghemat energi. Jendela itu juga membuat rumah Bosca Beruang memiliki penghawaan yang bagus. Bosca Beruang pun senang dengan rumah barunya.

Sumber: Endah Suci Astusi, "Bosca Beruang dan Rumah Kayunya" dalam *Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai - Kumpulan Fabel Pembentuk Karakter Anak*, Jakarta, Bhuana Ilmu Populer, 2020

Fabel "Rumah Bosca Beruang di Hutan Damai" memuat pengetahuan tentang rumah yang layak untuk dihuni. Pasangkan lima pernyataan pada kolom kiri dengan lima pernyataan tepat pada kolom kanan berikut!

Pengetahuan yang Dimiliki tentang Rumah yang Layak Dihuni	Pengetahuan Baru yang Diperoleh dari Fabel "Rumah Bosca Beruang di Hutan Damai"
Rumah yang layak dihuni harus terang.	☐ Rumah harus muat untuk ditinggali sesuai jumlah penghuni.
Rumah yang layak dihuni harus luas.	☐ Rumah harus memiliki pencahayaan alami.
Rumah yang layak dihuni harus bebas dari bahaya.	☐ Rumah harus memiliki jendela agar pergantian udara berjalan baik.
Rumah yang layak dihuni harus memiliki jendela.	☐ Rumah harus besar dan megah.
Rumah yang layak dihuni harus hemat energi.	☐ Rumah yang memiliki pencahayaan alami dapat menghemat penggunaan energi.
	☐ Rumah dapat dibangun di hutan yang gersang.
	☐ Rumah harus dibangun di atas lahan yang aman.

Untuk soal nomor 24–27, bacalah bacaan berikut ini.

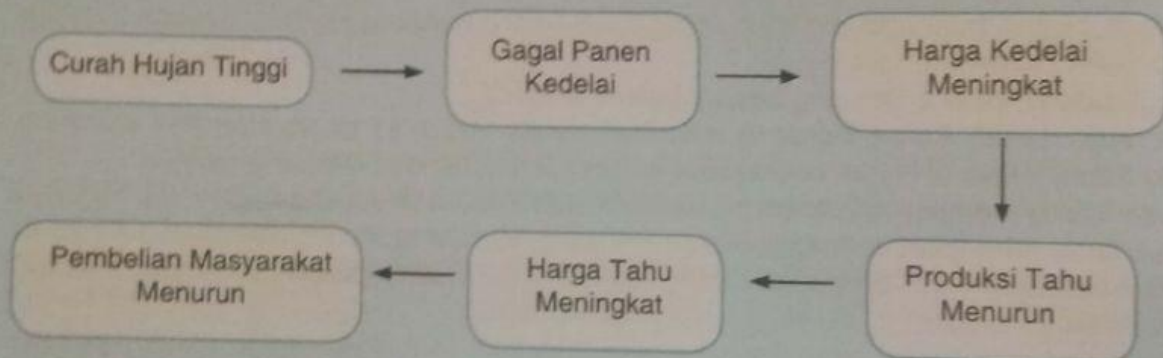
Usaha Tahu Milik Sutapa

I Nyoman Sutapa dahulu seorang satpam hotel. Ia memutuskan berhenti menjadi satpam hotel karena gaji yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Setelah berhenti menjadi satpam hotel, I Nyoman Sutapa berwirausaha memproduksi tahu. Saat ini, ia sudah menjalankan usaha tersebut selama 11 tahun.

Sutapa memproduksi tahu karena tahu merupakan makanan yang banyak diminati semua kalangan masyarakat. Selain itu, Indonesia merupakan penghasil kedelai sebagai bahan utama dalam proses produksi tahu. Setiap hari Sutapa memproduksi 1.500 biji tahu. Sutapa menyetorkan tahunya ke warung, pasar, hotel, dan restoran.

Usaha Sutapa tampak membuahkan hasil setelah berjalan dua tahun. Hasil usahanya digunakan untuk membeli dua mobil. Mobil-mobil tersebut digunakan untuk mengirim tahu hasil produksinya. Selain itu, hasil usaha tersebut digunakan untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Saat ini, anak pertama I Nyoman Sutapa baru saja lulus SMA.

Sutapa menemui beberapa hambatan dalam menjalankan usahanya. Bagan berikut menunjukkan salah satu hambatan yang dialami Sutapa.



Industri tahu menghasilkan limbah cair yang dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu, Sutapa memiliki kolam penampungan limbah agar tidak mencemari lingkungan di sekitarnya. Sutapa juga mengolah limbah tahu tersebut agar tidak menimbulkan bau tidak sedap.

Sumber: "Berhenti Jadi Satpam, Sutapa Banting Setir Jadi Pengusaha Tahu", <https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/06/09/140500/berhenti-jadi-satpam-sutapa-banting-setir-jadi-pengusaha-tahu>, diakses 27 Oktober 2020

24. I Nyoman Sutapa berhenti menjadi satpam hotel dan berwirausaha memproduksi tahu. Ia berhenti menjadi satpam hotel saat

- ☐ anaknya mulai duduk di sekolah menengah pertama
- ☐ memerlukan biaya untuk pendidikan anaknya
- ☐ hotel tempatnya bekerja gulung tikar
- ☐ istrinya tidak bekerja lagi

25. I Nyoman Sutapa memutuskan untuk berwirausaha memproduksi tahu setelah berhenti menjadi satpam. Faktor apakah yang mendorong I Nyoman Sutapa untuk memproduksi tahu? (Jawaban lebih dari satu.)

- ☐ Kemudahan memperoleh bahan baku.
- ☐ Tidak memerlukan keahlian khusus
- ☐ Modal yang diperlukan sedikit.
- ☐ Pangsa pasar luas.

26. Cermati pernyataan-pernyataan berikut. Tentukan pernyataan yang termasuk informasi penting dan informasi tambahan dengan memberi tanda centang ☒!

Pernyataan	Informasi Penting	Informasi Tambahan
I Nyoman Sutapa menggunakan sebagian hasil usaha untuk mengembangkan usahanya.	☐	☐
I Nyoman Sutapa bekerja sebagai karyawan swasta sebelum berwirausaha.	☐	☐
Limbah cair dari industri tahu harus diolah terlebih dahulu sebelum dialirkan ke sungai.	☐	☐
Usaha tahu I Nyoman Sutapa belum berjalan lancar pada tahun pertama.	☐	☐

27. Iklim di Indonesia mengalami perubahan ekstrem selama beberapa tahun terakhir. Jelaskan pengaruh kondisi tersebut terhadap kelangsungan usaha tahu milik Sutapa!

Untuk soal nomor 28 dan 29, bacalah bacaan berikut ini.

Subak, Organisasi Masyarakat Petani Bali

Subak merupakan organisasi masyarakat petani Bali yang mengatur sistem irigasi lahan pertanian. Irigasi tersebut dilakukan secara bergilir dan kontinu. Dengan demikian, sumber daya air dapat didistribusikan secara adil dan merata.

Perangkat-perangkat dalam organisasi subak, antara lain pekaseh (ketua subak), petajuh (wakil pekaseh), penyarikan (juru tulis), petengen (bendahara), dan kasinoman (kurir). Selain itu, organisasi subak terdapat subkelompok yang terdiri atas 20–40 petani. Subkelompok tersebut bernama munduk yang diketuai oleh seorang pengliman.

Subak dikembangkan dengan dasar Tri Hita Karana yang berarti tiga keseimbangan. Tri Hita Karana memuat tiga unsur, yaitu parahyangan (ketuhanan), pawongan (manusia), dan palemahan (alam). Oleh karena itu, kegiatan pertanian dilakukan secara harmonis dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan alam.

Komponen-komponen subak meliputi hutan yang melindungi pasokan air, lahan pertanian yang berundak, lahan pertanian yang terhubung dengan sistem kanal, terowongan dan bendungan, serta pura subak. Pura subak dibangun oleh para petani. Pura subak paling besar disebut bedugul. Di dekat bedugul terdapat pura subak yang lebih kecil disebut ulun suwi. Sementara itu, pura subak paling kecil terletak di dekat saluran air disebut sanggah uma atau catu.

Sumber: "Subak, Warisan Budaya Ribuan Tahun, dan Tantangan Pelestarian Ke Depan", <https://www.mongabay.co.id/2020/08/02/subak-warisan-budaya-ribuan-tahun-dan-tantangan-pelestarian-ke-depan/>, diakses 30 Oktober 2020



Sumber: "Nasib Jatiluwih setelah Menjadi Warisan Budaya Dunia [1]" <https://www.mongabay.co.id/2019/04/26/nasib-jatiluwih-setelah-menjadi-warisan-budaya-dunia-1/>, diunduh 30 Oktober 2020

28. Subak merupakan organisasi masyarakat petani Bali yang mengatur sistem irigasi lahan pertanian. Tentukan pernyataan yang Sesuai/Tidak Sesuai terkait organisasi tersebut dengan memberi tanda centang ☒

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
Dalam suatu area terdapat tiga kelompok persawahan, yaitu kelompok A, B, dan C. Kelompok A mendapat irigasi pada Senin, kelompok B mendapat irigasi pada Selasa, dan kelompok C mendapat irigasi pada Rabu. Dengan demikian, kelompok B kembali mendapat irigasi pada Jumat.	☐	☐
Bu Riska menjabat sebagai petengen dalam organisasi subak. Bu Riska bertugas memberikan pengumuman terkait pertemuan rutin kepada para anggota subak.	☐	☐
Sawah milik Bu Riska dan Pak Andre berada dalam satu kelompok. Dengan demikian, saluran irigasi di kedua sawah tersebut dibuat dengan ketinggian yang sejajar.	☐	☐
Suatu wilayah subak dibagi menjadi dua kelompok persawahan. Dengan demikian, kelompok pertama menanam padi dan kelompok kedua menanam palawija pada saat musim hujan.	☐	☐

29. Apabila kita pergi ke lahan pertanian di Bali, kita akan menemui banyak pura subak. Jawablah pertanyaan-pertanyaan terkait keberadaan pura subak tersebut dengan memberikan tanda centang ☒ pada kolom Ya/Tidak!

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah mayoritas petani di Bali beragama Buddha?	☐	☐
Apakah kegiatan memberikan sajen di pura merupakan penerapan unsur parahyangan?	☐	☐
Apakah pembangunan pura di lahan pertanian dimaksudkan untuk menarik kunjungan wisatawan?	☐	☐
Apakah setiap petani harus membangun pura di lahannya?	☐	☐

30. Pindailah QR Code berikut ini.



ANIMASI TAMBAH SATU BARA

600 views - Apr 11, 2020

Batu bara merupakan bahan bakar fosil yang terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan dalam waktu jutaan tahun. Oleh karena itu, penggunaan batu bara secara berlebihan menyebabkan kelangkaan. Berdasarkan tayangan video tersebut, isilah jawaban yang tepat!

Pernyataan	Pilihan Jawaban
Kelangkaan batu bara dapat dicegah dengan perilaku hemat	a. Air
Upaya pelestarian batu bara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mematikan . . . sebelum tidur.	b. Organik
Batu bara merupakan bahan bakar fosil yang terbentuk dari pengendapan bahan-bahan	c. Anorganik
Kalimantan merupakan penghasil batu bara terbesar karena ekosistem di wilayah tersebut berupa	d. Hutan
Cadangan batu bara berpotensi memajukan Indonesia. Akan tetapi, kondisi tersebut belum dapat terwujud karena kurang optimalnya pemanfaatan energi	e. Daratan
	f. Listrik
	g. Lampu
	h. Nuklir